

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan penulis melalui proses pembahasan dan analisis data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama mengenai hubungan antara supervisi oleh Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru Penjas (Y) menghasilkan korelasi yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y) SD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya adalah positif atau termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini berarti bahwa semakin baik supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru Penjas di sekolah tersebut. Artinya bahwa variabel pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah memberikan sumbangan yang berarti terhadap kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Pengujian hipotesis yang kedua tentang kondisi sarana olahraga ( $X_2$ ) dengan kinerja guru pendidikan jasmani (Y) sekolah dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menghasilkan korelasi positif atau termasuk ke dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa semakin baik kondisi sarana olahraga yang dimiliki sekolah tersebut maka akan semakin baik pula kinerja guru pendidikan jasmani di sekolah itu.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari kasus tersebut adalah terdapatnya hubungan yang positif antara kondisi sarana olahraga ( $X_2$ ) dengan kinerja guru pendidikan jasmani ( $Y$ ).

3. Pengujian hipotesis yang ketiga tentang hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan kondisi sarana olahraga ( $X_2$ ) dengan kinerja guru Penjas ( $Y$ ). Menghasilkan korelasi yang positif atau termasuk ke dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dan semakin baik kondisi sarana olahraga di sekolahnya, maka semakin baik pula kinerja guru Penjas di sekolah tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu :

1. Kepada Kepala SD

Supervisi mempunyai tujuan meningkatkan mutu pembelajaran, karena itu pelaksanaan supervisi oleh Kepala SD harus dilaksanakan atas tujuan itu, bukan sekedar memenuhi tugas sebagai supervisor saja.

2. Kepada Guru Pendidikan Jasmani SD

Keterbatasan kondisi sarana olahraga merupakan gejala umum, tetapi hal tersebut jangan menyurutkan semangat guru Penjas untuk bekerja secara maksimal. Semangat yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik.

3. Kepada Instansi Terkait/Dinas Pendidikan

Kegiatan supervisi berarti pembinaan, karena itu kepada para Kepala Sekolah perlu dipertimbangkan pengetahuan (kompetensi) agar dalam pembinaannya (supervisi) berhasil, itu dapat dilakukan dengan diadakannya berbagai kegiatan, seperti penataran, seminar, penyebaran informasi dan lainnya.

### C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan dalam kesimpulan, maka temuan dalam penelitian ini mempunyai implikasi berikut :

1. Adanya hubungan korelasi yang signifikan antara variabel pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru pendidikan jasmani (Y), terlebih dengan hasil penghitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang menghasilkan angka 93,9 % (sumbangan  $X_1$  terhadap Y) memberikan bukti yang kuat, bahwa kegiatan supervisi oleh Kepala SD mampu meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, pelaksanaan supervisi oleh Kepala sekolah tampaknya memberikan andil besar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, sebab peningkatan mutu pembelajaran salah satunya tergantung kepada faktor guru, dan faktor guru ditentukan oleh kinerja guru, dalam arti semakin baik kinerja guru, maka akan semakin membantu mencapai peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam kasus di SD Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, pelaksanaan supervisi mampu memberikan sumbangan sebesar 93,9% terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Artinya, penempatan tugas supervisor pada jabatan Kepala Sekolah dapat terus dipertahankan, dan akan lebih

baik lagi jika tugas-tugas Kepala Sekolah dalam bidang administrasi dikurangi atau ada orang yang khusus membantunya, dengan demikian perhatian Kepala Sekolah terhadap pengajaran akan lebih terfokus, jadi kegiatan supervisi akan lebih berhasil guna dan berdaya guna.

2. Diterimanya hipotesis yang kedua, yakni terdapatnya persepsi yang positif dari guru Penjas tentang sarana olahraga ( $X_1$ ) dengan kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar ( $Y$ ) merupakan bukti bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kondisi atau fasilitas olahraga sangat menentukan dalam kinerja guru. Berarti semakin lengkap atau semakin baik kondisi sarana dimiliki sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru Penjas. Hasil perhitungan determinasi ( $r^2$ ) menghasilkan angka 79,9 %. Hal ini merupakan bukti konkret bahwa sarana olahraga tidak sekedar mempengaruhi hasil kerja (prestasi siswa), tetapi juga mempengaruhi kinerja guru Penjas. Kendati masalah dana selalu menjadi problem utama dalam pengadaan sarana olahraga, tetapi guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu mengadakan atau membuat sarana olahraga dari bahan lokal yang harganya lebih murah dengan tidak menyimpang dari standar yang sudah ditentukan. Meskipun demikian, hal itu bukan berarti bahwa pihak sekolah tanpa berusaha menyerahkan masalah sarana kepada guru Penjas, tentu tidak begitu. Pihak sekolah harus tetap berupaya melakukan optimalisasi sarana olahraga, sehingga pembelajaran Penjas dapat mencapai target seperti yang di harapkan.

3. Pengujian hipotesis yang ketiga yang berujung pada kesimpulan bahwa terdapat persepsi yang positif dari guru Penjas tentang pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan kondisi sarana olahraga ( $X_2$ ) dengan kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar ( $Y$ ) mengandung arti bahwa kinerja guru pendidikan jasmani ditentukan juga oleh kedua hal itu. Dalam arti semakin baik pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dan semakin baik (lengkap) sarana olahraga, maka akan semakin baik (meningkat) pula kinerja guru pendidikan jasmani SD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Secara bersamaan variabel pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dan kondisi sarana olahraga dari hasil penghitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) menghasilkan angka sebesar 93,9 %. Jadi, sebesar 93,9 % sumbangan yang diberikan oleh variabel pelaksanaan supervisi dan variabel kondisi sarana olahraga terhadap kinerja guru Penjas, atau dengan kata lain kinerja guru Penjas dipengaruhi 93,9 % oleh faktor pelaksanaan supervisi dan kondisi sarana olahraga, sisanya sebesar 6,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penghitungan di atas memberikan gambaran jelas, yaitu :
- a. Pelaksanaan supervisi pendidikan jasmani harus dilaksanakan serius; mengacu kepada prinsip-prinsip supervisi yang sudah ditentukan, karena terbukti mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani.
  - b. Kondisi sarana olahraga harus terus di tingkatkan, selain akan membantu siswa memahami materi ajar, juga terbukti mempengaruhi kinerja guru Penjas.

